

## KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN AKTIVITAS BELAJAR BERBASIS PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA FKIP UNIVERSITAS MATARAM PADA MATA KULIAH KIMIA DASAR II

Ni Putu Intan Lisuari Rena<sup>1</sup>, I Nyoman Loka<sup>2\*</sup>, Muntari<sup>3</sup>, Mutiah<sup>4</sup>

<sup>1 2 3 4</sup> Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Mataram,  
Jalan Majapahit No. 62 Mataram, NTB 83112, Indonesia

\*Corresponding Author. Email: [lokachemunram@gmail.com](mailto:lokachemunram@gmail.com)

Received: 4 Mei 2023 Accepted: 30 November 2023 Published: 30 November 2023  
doi: 10.29303/cep.v6i2.4970

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar, aktivitas belajar dan korelasi antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram pada mata kuliah Kimia Dasar II. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia tahun akademik 2019/2020 yang memprogramkan mata kuliah Kimia Dasar II sebanyak 80 mahasiswa yang terdistribusi di kelas IIA, IIB dan IIC. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 mahasiswa yang ditentukan dengan teknik *proporsional random cluster sampling*. Data motivasi dan aktivitas belajar mahasiswa dikumpulkan dengan teknik kuesioner *online* melalui *google form*. Data hasil penelitian dianalisis dengan uji koefisien korelasi kontingensi. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar dan aktivitas belajar mahasiswa berkategori sedang dan ada korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar dalam pembelajaran daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram pada mata kuliah Kimia Dasar II.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar, aktivitas belajar, pembelajaran daring

### *Correlation of Learning Motivation with Learning Activities Based on Online Learning for Students of Chemistry Education Study Program FKIP Mataram University in Fundamental Chemistry II Course*

### Abstract

*This research aims to determine learning motivation, learning activities and the correlation between learning motivation with learning activities based on online learning students of the Chemistry Education Study Program FKIP Mataram University in the Fundamental Chemistry II course. This research is a quantitative research with a correlational method. The population in this study is students of the Chemistry Education Study Program for the 2019/2020 academic year who program basic chemistry II courses as many as 80 students distributed in classes IIA, IIB and IIC. The number of samples in this research were 61 students who were determined by proportional random cluster sampling technique. Data on students' motivation and learning activities were collected using a online questionnaire technique via google form. Research data were analyzed by contingency correlation coefficient test. The results showed that students' learning motivation and learning activities were in the moderate category and there was a positive and significant correlation between learning motivation and learning activities in online learning for students of the Chemistry Education Study Program FKIP University of Mataram in the Fundamental Chemistry II course.*

**Keywords:** Learning motivation, learning activities, online learning

## PENDAHULUAN

Mata kuliah Kimia Dasar II merupakan mata kuliah dasar untuk mempelajari ilmu kimia di tingkat Universitas (Chang, 2005). Agar konsep-konsep kimia dapat dipahami oleh mahasiswa maka pembelajaran kimia di universitas menekankan juga pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap serta bisa memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar yang mendukung pada proses pembelajaran (Asmaningrum, 2018).

Penguasaan dan keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi perkuliahan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain aktivitas belajar (Ani, 2011). Aktivitas belajar sangat penting dalam menentukan penguasaan materi dan keberhasilan belajar (Alizar, 2016). Dalam pembelajaran dituntut keaktifan mengikuti proses belajar yang dapat dilihat dari kesungguhan memperhatikan penjelasan, mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dipahami. Aktivitas belajar yang aktif akan memberikan pengaruh positif bagi seseorang (Nurmala, 2014).

Aktivitas belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu motivasi belajar (Nurhidayah, 2015). Motivasi merupakan faktor yang berpengaruh cukup besar terhadap aktivitas belajar yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai hasil belajar yang sebaik mungkin. Berdasarkan hal ini maka untuk meningkatkan aktivitas belajar maka salah satu alternatifnya adalah dengan meningkatkan motivasi belajar (Nurmala, 2014).

Pembelajaran pada pembelajaran daring termasuk dalam model pembelajaran yang masih relatif baru. Karakteristik pembelajaran pada pembelajaran daring pun sangat bervariasi tergantung pada implementasinya dalam dunia pendidikan. Implementasi dari pembelajaran pada pembelajaran daring setidaknya ada dua yaitu pertama pembelajaran pada pembelajaran daring yang diselenggarakan secara sederhana, sekedar kumpul bahan pembelajaran yang dimuat dalam *web server* dengan tambahan forum komunikasi lewat e-mail. Kedua, terpadu melalui portal e-learning yang berisi berbagai obyek pembelajaran yang diperkaya dengan

multimedia serta dipadukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi dan berbagai *educationtools* lainnya (Hamka, 2015).

Pemanfaatan internet memungkinkan terjadinya proses kemandirian akselerasi pengayaan, perluasan, efektivitas serta produktivitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan dapat membawa pengaruh yang positif. Berbagai tujuan pembelajaran dapat diakomodasikan oleh model pembelajaran berbasis web seperti dapat berpikir kreatif dan aktif, serta dapat belajar sesuai tingkat kecepatan belajar masing-masing individu itu sendiri (Hidayat, 2016).

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram pada semester gasal 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia tahun akademik 2019/2020 yang memprogramkan mata kuliah Kimia Dasar II sebanyak 80 mahasiswa yang terdistribusi di kelas IIA, IIB dan IIC. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 mahasiswa yang ditentukan dengan teknik *proporsional random cluster sampling sampling*.

Ada dua jenis variabel yang dilihat pada penelitian ini yaitu variabel prediktor (bebas) dan variabel kriteria (terikat). Variabel prediktor (bebas) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa. Variabel kriteria (terikat) dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar mahasiswa.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh sendiri oleh seorang peneliti dengan cara dikumpulkannya sendiri serta langsung dari objek atau lokasi yang diteliti tersebut (Asari, 2018). Data primer ini berupa data motivasi dan aktivitas belajar mahasiswa dikumpulkan dengan teknik kuesioner *online* melalui *google form*. Kuesioner sebagai instrumen penelitian telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner motivasi belajar dan aktivitas belajar berkategori tinggi dengan nilai koefisien reliabilitas masing-masing 0,776 dan 0,79.

Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif dan uji statistik. Pengolahan data secara deskriptif untuk

menentukan katagori motivasi dan aktivitas belajar mahasiswa. Adapun pengkatagorian kedua variabel tersebut menggunakan acuan sesuai pedoman pada tabel 1.

**Tabel 1.** Pedoman Kategori Motivasi dan Aktivitas Belajar

Skor Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar	Kategori
$X \leq M-1.5SD$	Sangat Rendah
$M-1.5SD < X \leq M-0.5SD$	Rendah
$M-0.5SD < X \leq M + 0.5SD$	Sedang
$M+0.5SD < X \leq M + 1.5SD$	Tinggi
$M + 1.5SD < X$	Sangat tinggi

(Sumber : Azwar, 2009).

Uji statistik dilakukan untuk uji hipotesis menggunakan uji Koefisien Korelasi Kontingensi. Uji koefisien korelasi kontingensi adalah metode yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel yang keduanya bertipe data ordinal. Besarnya nilai koefisien korelasi kontingensi dilambangkan dengan C atau KK berdasarkan rumus :

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2+N}}$$

Keterangan :

C atau KK = Nilai koefisien kontingensi

$X^2$  = Nilai *Chi Square*

N = Jumlah seluruh frekuensi

Nilai koefisien korelasi kontingensi berkisar antara nol hingga satu dan menunjukkan tingkat keterkaitan atau korelasi antara variabel sesuai tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Keterkaitan Antar Variabel

Nilai C	Tingkat Keterkaitan
0	Tidak terdapat keterkaitan
$0 < C < 0,5$	Lemah
$0,5 \leq C < 1$	Cukup kuat
1	Sangat kuat

(Sumber : Santosa, 2007)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motivasi Belajar

Berdasarkan data skor motivasi belajar dan pedoman kategori sesuai tabel 1 dihasilkan pedoman katagori motivasi belajar sesuai tabel 3.

**Tabel 3.** Pedoman Kategori Motivasi Belajar Mahasiswa

Skor Motivasi Belajar	Kategori
$X \leq 40.75$	Sangat Rendah
$40.75 < X \leq 50.25$	Rendah
$50.25 < X \leq 59.75$	Sedang
$59.75 < X \leq 69.25$	Tinggi
$69.25 < X \leq 100$	Sangat tinggi

Motivasi belajar berdasarkan skor rata-rata, yaitu 54,41 dan berdasarkan pedoman katagori tergolong sedang. Terdapat variasi katagori motivasi belajar untuk setiap mahasiswa sesuai tabel 4.

**Tabel 4.** Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Katagori Motivasi

Kategori	Jumlah (%)
Sangat Rendah	1,64
Rendah	18,03
Sedang	54,10
Tinggi	24,59
Sangat tinggi	1,64

Faktor yang menyebabkan motivasi belajar mahasiswa tergolong sedang terbagi menjadi dua yaitu faktor individu dan faktor sosial. Faktor individu seperti kematangan individu dalam berfikir untuk mencapai kesuksesan dalam belajar, kecerdasan individu dalam menerima pembelajaran yang disampaikan, latihan mandiri yang dilakukan, dan motivasi yang timbul dalam diri individu. Sedangkan faktor sosial seperti keluarga yang mendukung sarana prasarana pembelajaran, keadaan dalam rumah yang aman dan nyaman selama perkuliahan melalui internet, dosen yang selalui mempunyai cara pembelajaran yang menarik, dan keadaan diri dalam kampus dan lingkungan teman (Muhammad, 2016).

### Aktivitas Belajar

Berdasarkan data aktivitas belajar pedoman kategori sesuai tabel 1 dihasilkan pedoman katagori aktivitas belajar sesuai tabel 5.

**Tabel 5.** Pedoman Kategori Aktivitas

Skor Aktivitas Belajar	Kategori
$X \leq 53.75$	Sangat rendah
$53.75 < X \leq 65.25$	Rendah
$65.25 < X \leq 76.75$	Sedang
$76.75 < X \leq 88.25$	Tinggi
$88.25 < X \leq 100$	Sangat tinggi

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh untuk aktivitas belajar, yaitu sebesar 71,28, dan berdasarkan pedoman katagori, maka katagori aktivitas belajar mahasiswa secara umum tergolong sedang. Terdapat variasi katagori aktivitas belajar sesuai tabel 6.

**Tabel 6.** Distribusi Mahasiswa Berdasarkan Katagori Aktivitas Belajar

Kategori	Jumlah (%)
Sangat Rendah	0
Rendah	21
Sedang	53
Tinggi	26
Sangat tinggi	0

Berdasarkan tabel 6, Setiap individu memiliki aktivitas belajar yang berbeda-beda, karena adanya faktor internal dan eksternal yang berbeda untuk setiap individu. Faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti (1) kesehatan setiap individu yang kurang baik, (2) tingkat kecerdasan mahasiswa yang masih rendah, (3) malas bertanya bila ada materi yang kurang dipahami, dan (4) bakat dan perhatian yang kurang fokus selama pembelajaran dilakukan. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti (1) perhatian orang tua atau suasana rumah yang kurang mendukung, (2) adanya perkuliahan secara online seperti jaringan sinyal internet yang memadai, (3) keadaan ekonomi yang kurang, dan (4) cara mengajar tenaga pendidik yang kurang bisa dipahami individu (Nurmala, 2014).

#### Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Aktivitas Belajar

Pada analisis korelasi dengan uji koefisien korelasi kontingensi diperoleh nilai Kai Kudrat (KK) diperoleh sebesar 0,3. Harga KK selanjutnya diubah menjadi C dan diperoleh nilai 0,31. Selanjutnya harga C yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan  $df = N - nr = 61 - 2 = 59$ . Diperoleh harga r tabel pada taraf signifikan 5% = 0.254. Dengan demikian, maka hipotesis nol ditolak, berarti ada korelasi positif antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar.

Motivasi belajar mahasiswa ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan

lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2012). Semua indikator ini dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar. ini sesuai Suryabrata (2004), yaitu salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar adalah motif. Kualitas aktivitas belajar dapat ditentukan dari indikatornya, yaitu antusiasime mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi mahasiswa dengan dosen, interaksi mahasiswa dengan mahasiswa, kerja sama kelompok, aktivitas belajar dalam diskusi kelompok, aktivitas belajar dalam melaksanakan pembelajaran dan partisipasi dalam dalam menyimpulkan materi (Rotten 2010) dalam Nurmala (2014) Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar dan aktivitas belajar mahasiswa berkatagori sedang.

Seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tergolong sedang, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai seseorang yang sedikit berhasil dalam lingkungan belajarnya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan (Muhammad, 2016).

Setiap individu memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Dengan demikian motivasi belajar pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi instrinsik seseorang (Emda, 2017).

Pada indikator harapan dan cita-cita masa depan presentase deksripsi data diperoleh presentase paling tinggi yaitu sebesar 39.25%. Snyder (2000) menyatakan "harapan adalah keseluruhan dari kemampuan yang dimiliki individu untuk menghasilkan jalur mrncapai tujuan yang diinginkan yaitu cita-cita, bersama dengan motivasi yang dimiliki untuk menggunakan jalur tersebut". Sedangkan indikator kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki presentase paling rendah sebesar 16.5%. Selama pembelajaran daring pembelajaran hanya dilakukan melalui internet dirumah masing-masing individu, hal tersebut bisa membuat pembelajaran menjadi kurang menarik dan mahasiswa mengalami jenuh.

Aktivitas belajar juga berada pada kategori sedang hal tersebut tentu

dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang berasal dari dalam diri seperti (1) kesehatan setiap individu yang kurang baik, (2) tingkat kecerdasan mahasiswa yang masih rendah, (3) malas bertanya bila ada materi yang kurang dipahami, dan (4) bakat dan perhatian yang kurang fokus selama pembelajaran dilakukan. Selain itu ada juga faktor eksternal yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti (1) perhatian orang tua atau suasana rumah yang kurang mendukung, (2) adanya perkuliahan secara online seperti jaringan sinyal internet yang memadai, (3) keadaan ekonomi yang kurang, dan (4) cara mengajar tenaga pendidik yang kurang bisa dipahami individu.

Pada indikator partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan materi memiliki presentase paling tinggi sebesar 72.1% hal tersebut beriringan dengan presentase tinggi kedua pada indikator aktivitas belajar mahasiswa dalam diskusi kelompok memiliki presentase 26.3%. Proses pembelajaran dengan metode diskusi berjalan lebih efektif jika mahasiswa dapat berperan aktif dalam kegiatan diskusi. Melalui diskusi mahasiswa dapat bertukar pikiran dengan mahasiswa yang lain (Wijaya, 2012). Hal tersebut juga berpengaruh terhadap berhasilnya mahasiswa dalam menyimpulkan materi yang sudah didapatkan selama pembelajaran atau selama kegiatan diskusi (Sadirman, 2011). Sedangkan presentase terendah terdapat pada indikator interaksi mahasiswa dengan dosen yaitu sebesar 18.1%. Selama pandemi pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui jaringan internet, banyak kendala yang dialami untuk mahasiswa dan dosen melakukan interaksi pembelajaran salah satu contohnya seperti kesulitan sinyal, keterbatasan kuota, ketidaksiapan dosen dalam menjelaskan materi lebih detail terkait materi, terbatasnya aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring dan terkadang mahasiswa malu untuk melakukan bertanya jawab langsung melalui aplikasi seperti *whatsapp* (Ratnawati, 2021).

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan: (1) Motivasi belajar berbasis pembelajaran daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram pada mata kuliah Kimia Dasar II berkategori sedang, (2) Katagori aktivitas belajar berbasis pembelajaran daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram pada mata kuliah Kimia Dasar II tergolong sedang, (3) Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan aktivitas belajar berbasis pembelajaran daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mataram pada mata kuliah Kimia Dasar II dengan korelasi yang tergolong rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alizar, (2016). Upaya Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tipe Students Teams Achievements Devision (STAD) pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*. 1(1): 7-14.
- Anni, C. T., & Achmad, R. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNESA
- Asari, A., & Boyke, H. (2018). Pengembangan Ekowisata Bahari Berbasis Masyarakat di Desa Bahoi, Kecamatan Likupang Barat, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Platax*. 6(1): 29-41.
- Asmaningrum, H. P., & Koirudin, I. (2018). Pengembangan Paduan Praktikum Kimia Dasar Terintegrasi Etnokimia Untuk Mahasiswa. *Jurnal Tadris Kimiya*. 3(2): 125-134.
- Azwar, S. (2009). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chang, R. (2005). Kimia Dasar Konsep-Konsep Inti Edisi Ketiga Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Jurnal*. 5(2): 93-196.
- Hamka. (2015). Penggunaan Internet Sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa IAIN Palu. *Jurnal Studia Islamika*. 12(1): 96-119.
- Hidayat, T., Rahmatan, H., & Khairil. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada pembelajaran daring pada Konsep Sitem Peredaran Darah Terhadap Hasil Belajar

- Kognitif Siswa pada SMA Negeri 1 Woyla. *Jurnal Biotik*. 4(1): 1-7.
- Muhammad, M.(2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 4(2): 87-97.
- Nurhidayah, D. A. (2015). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigasi Pada Materi Geometri. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(2): 43-50
- Nurmala, D.A ., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akutansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1).
- Ratnawati, E, & Utama, A. (2019). Kesulitan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edueksos*. 10(1): 96-113.
- Sadirman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Snyder. (2000). *Pembelajaran Menarik Aktif dan Kreatif*. Jakarta: PT Rajawali.
- Wijaya, A. (2012). Pengaruh Tingkat Partisipasi Kelas Terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 9(1): 124-132.
- Wulandari, C., & Kasmui. (2018). Estimasi Validitas dan Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Multi Representasi: Definitif, Makrokopis, Mikrokopis, Simbolik Pada Materi Asam Basa. *Jurnal Phenomenon*.8(2): 165-174.